

LAPORAN KASUS PROSES PENYEMBUHAN LUKA PERINEUM DENGAN PERAWATAN LUKA BERSIH KERING PADA NY. J DI PRAKTIK MANDIRI BIDAN FITRIANI

Nurul Fatimah ¹, Putri Yuriati ²

Akademi kebidanan anugerah bintang^{1,2}

Email : nurulfatimah587309@gmail.com

ABSTRAK

Angka Kematian Ibu di Indonesia masih sangat tinggi yang di antaranya dikarenakan infeksi, termasuk infeksi luka jalan lahir pada ibu nifas. Infeksi pada perineum dapat disebabkan oleh tumbuhnya bakteri akibat perawatan luka perineum yang tidak tepat. Teknik kebersihan vulva sangat penting untuk meningkatkan kesehatan khususnya bagi ibu nifas, karena mempengaruhi proses penyembuhan luka dan memungkinkan penyembuhan normal, terutama area luka harus selalu dijaga kebersihannya. Oleh karena itu, ibu hanya perlu membersihkan saja. Terlepas dari bagaimana cara membersihkan vulva yang baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pembersihan dan pengeringan luka dapat menyembuhkan luka perineum secara efektif, mencegah infeksi pada perineum, ataupun daerah rahim. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian adalah Ny. J. Jenis data terdiri dari data primer dan sekunder. Hasil diperoleh bahwa setelah melakukan perawatan luka perineum dengan teknik perawatan bersih dan kering di dapati hasil bahwa luka perineum ibu dalam kondisi baik dan tidak ada tanda infeksi.

Kata Kunci: Luka perineum, perawatan luka bersih dan kering, ibu nifas

ABSTRACT

The maternal mortality rate in Indonesia remains very high, due to infections, including birth canal infections in postpartum women. Perineal infections can be caused by bacterial growth due to improper perineal wound care. Vulvar hygiene techniques are crucial for improving health, especially for postpartum women, as they influence the wound healing process and allow for normal healing. The wound area must be kept clean. Therefore, mothers simply need to clean their vulva, regardless of how to properly clean it. The purpose of this study was to determine whether cleaning and drying wounds can effectively heal perineal wounds and prevent infection in the perineum and uterine area. This study used a case study approach. The subject was Mrs. J. The data consisted of primary and secondary data. The results showed that after performing perineal wound care using the clean and dry care technique, the mother's perineal wound was in good condition and showed no signs of infection.

Keywords: Perineal wound, clean and dry wound care, postpartum women

PENDAHULUAN

Angka kematian ibu melahirkan di Indonesia yang masih tinggi adalah masalah nasional, dan pengurangan angka tersebut memerlukan berbagai program dan upaya multisektoral.

Infeksi yang terjadi pada masa nifas, yaitu masa pemulihan dari akhir persalinan hingga kondisi rahim kembali seperti sebelum hamil. Merupakan salah satu faktor penyebab tingginya angka kematian ibu. Pada ibu nifas, bukti adanya laserasi/luka sering terlihat pada jalan lahir, baik pada kasus primipara maupun pada kasus multipara dimana perineumnya kaku (Manuaba, 2010).

Sayangnya, luka tersebut rentan terhadap infeksi yang disebabkan oleh bakteri eksogen (bakteri dari luar), bakteri autologus (bakteri yang menyerang dari bagian lain tubuh), dan bakteri endogen (bakteri dari jalan lahir itu sendiri). Penyebab tersering adalah streptokokus anaerobik, yang jumlahnya >50. Ini sebenarnya bukan patogen, karena merupakan bakteri normal di jalan lahir.

Selain itu, 70% kultur serviks normal juga terdapat bakteri anaerobik dan aerobik patogen. Secara umum frekuensi infeksi puerperalis sekitar 1–3% (Herawati,

2010). Infeksi pada jalan lahir memperlambat penyembuhan luka.

Laporan WHO 2015 Rasio kematian ibu (MMR) global adalah 289.000. Menurut MDG'S 2015, target AKI adalah per 100.000 kelahiran hidup, yang setara dengan angka kematian ibu sebesar per 100.000 kelahiran hidup, yang setara dengan angka kematian ibu sebesar per 100.000 kelahiran hidup di Indonesia, dan 214.444 kelahiran hidup. per 100.000 kelahiran hidup di Indonesia. 44 per 100.000 kelahiran hidup, 60 per 100.000 kelahiran hidup di Brunei, dan 39 per 100.000 kelahiran hidup di Malaysia.

Dibandingkan dengan negara-negara Asia Tenggara lainnya, Indonesia memiliki angka kematian ibu yang jauh lebih tinggi. Kematian ibu terbanyak terjadi pada masa nifas yaitu sebesar 49,125%. Di Indonesia terbukti jumlah kematian ibu akibat infeksi nifas adalah 373 per 100.000 (Ine, 2010).

Denise (2016) Mencegah infeksi perineum memerlukan perawatan pada vulva yang dikenal dengan istilah vulva hygiene. Kebersihan vulva adalah Selain mencegah keputihan, bau tak sedap, dan gatal-gatal, membersihkan vagina pada wanita juga menjaga pH vagina tetap normal serta menjaga area sekitar tetap nyaman dan

bersih. Pada masa nifas, kebersihan vulva dilakukan pada ibu hingga 42 hari setelah melahirkan.

Vulva hygiene dilakukan setiap pagi dan sore hari saat mandi, setelah BAK dan BAB, setelah melahirkan, pada saat ibu kurang nyaman karena keluhan lokia atau adanya nyeri.

Jika cara merawat luka perineum yang buruk bisa membuat perineum lembab yang terkena lokia, sehingga dapat mendorong pertumbuhan bakteri penyebab infeksi dan menghambat penyembuhan. Robekan perineum bisa sembuh dengan berbagai cara, sembuh secara normal dan sembuh perlahan. Hal ini dikarenakan faktor antara lain saat ibu bersalin, status gizi, dan kondisi luka dan pengobatannya (Reza, 2016)

Berdasarkan data yang dihimpun di ruang nifas Rumah Sakit Umum Islam ORPEHA Tulungagung pada tahun 2016, jumlah pasien yang melahirkan secara alami sebanyak 59 (25%), dan jumlah pasien yang mengalami luka episiotomi sebanyak orang, ternyata 176 orang. orang terinfeksi (75%) Total orang Hal ini menunjukkan bahwa jumlah pasien yang melahirkan secara alami dengan luka episiotomi sebanyak orang lebih banyak dibandingkan

dengan jumlah pasien yang melahirkan secara alami tanpa luka episiotomi sebanyak orang.

Selain infeksi jalan lahir, episiotomi yang tidak diperbaiki dapat menyebabkan kehilangan banyak darah, jaringan parut, disfungsi seksual, dan pendarahan.

Masa penyembuhan juga tergantung pada sejumlah variabel, termasuk ukuran dan lokasi luka, kesehatan pasien secara keseluruhan, cara terbaik merawat luka perineum, dan bantuan dari luar atau tindakan yang mendorong penyembuhan.

Oleh karena itu, ibu tidak hanya dapat melakukan perawatan luka perineum sesuai referensi yang ada dan mempercepat proses penyembuhan luka, tetapi juga memperbaiki gejala dengan mengonsumsi makanan bergizi sekaligus mendapat dukungan yang diperlukan.

Perawat/bidan memberikan perawatan berbasis pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh melalui proses akademik juga sangat mendukung keterampilan ibu dalam perawatan luka (Moya, 2011).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pembersihan dan pengeringan luka dapat menyembuhkan luka

perineum secara efektif, mencegah infeksi pada perineum.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini dilakukan di PMB Fitriani. Sampel penelitian ini adalah Ny. J yang berumur 33 tahun. Jenis data terdiri dari data primer melalui wawancara dan observasi sedangkan data sekunder dari hasil rekam medis/pencacatan dilahan. SOAP adalah metode manajemen 7 langkah yang digunakan Varney dalam praktik kebidanannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Asuhan yang dilakukan kepada Ny. J umur 33 tahun P3A0 adalah dimulai dengan pengkajian yaitu diketahui riwayat persalinan terdapat robekan jalan rahim/perineum derajat dua pada kunjungan nifas 6 jam. Pengkajian yang lain tampak normal. Di tahap penatalaksanaan dilakukan konseling tentang perawatan luka perineum dengan teknik bersih dan kering. Penulis menjelaskan bahwa setidaknya harus mengganti pembalut 2x dalam sehari. Sebelum memakai celana dalam harus di bilas dengan air bersih yang mengalir dan harus di lap kering. Jika langsung memakai celana dalam

tanpa di lap kering hal tersebut yang memicu terjadinya infeksi.

Pada kunjungan nifas 1 minggu di dapat hasil bahwa luka perineum dalam kondisi baik, tidak ada tanda infeksi. Maka hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa perawatan luka perineum dengan bersih dan kering akan mempercepat penyembuhan luka perineum kurang dari tujuh hari.

Menurut Ambarwati (2010), luka perineum sebaiknya ditangani dengan menjaga perineum tetap bersih dan kering, menghindari penempatan obat tradisional pada perineum, menggunakan teknik aseptik dalam perawatan luka, dan merawat kebersihan diri.

Hal ini sesuai dengan buku APN (2007) bahwa perawatan luka perineum meliputi menjaga perineum tetap bersih dan kering, tidak memberikan obat pada luka perineum, dan mencuci perineum dengan sabun. Setelah buang air besar, buang air besar, dan mandi, cucilah dengan air mengalir, lap dengan tisu, lalu periksa kembali seminggu.

Penelitian Muhith (2015) sesuai dengan adanya hubungan antara kebersihan vulva hygiene dengan penyembuhan luka perineum. kebersihan vulva pasien juga menyangkut mobilisasi dini.

Kebersihan pribadi yang buruk dapat memperlambat penyembuhan.

Pengobatan luka jahitan perineum, nutrisi sangat perlu yaitu protein juga mempunyai pengaruh yang besar terhadap sembuhnya luka perineum, protein sangat baik untuk penggantian jaringan.

Infeksi setelah persalinan yang dapat diakibatkan oleh komplikasi luka perineum yaitu metritis, endometritis, dan bahkan abses panggul. kematian pasca melahirkan terjadi pada ibu. Kondisi fisik ibu nifas masih lemah, sehingga jika komplikasi tidak segera diatasi, ibu nifas bisa saja meninggal. (Ambawati, 2010).

Luka perineum harus di rawat dengan baik, kondisi perineum yang lembab dan terkena lokia yang secara signifikan dapat meningkatkan pertumbuhan bakteri, menyebabkan infeksi perineum, dan bisa membuat lama penyembuhan. Luka laserasi perineum bisa membaik secara cepat dan lama.

Menurut Moya (2011), perawatan luka perineum memenuhi kebutuhan kesehatan pada daerah interfemoral yang dipisahkan oleh vulva dan anus pada ibu selama masa lahirnya plasenta hingga pemulihan fungsi

genetik Masuk waktu pra-kehamilan. Menurut Manuaba (2011), faktor yang mempengaruhi perawatan luka perineum adalah pengetahuan ibu pasca melahirkan, pengobatan, genetika, infrastruktur, budaya, dan kepercayaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa setelah melakukan perawatan luka perineum dengan teknik perawatan bersih dan kering di dapati hasil luka perineum ibu dalam kondisi baik dan tidak ada tanda infeksi.

Harapannya bagi PMB dapat terus menjaga kualitas asuhan pada ibu nifas dengan perawatan perineum untuk membantu penyembuhan luka perineum dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, E, Retna.2010. *Asuhan Kebidanan Nifas*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Anggreini (2010). *Asuhan Kebidanan Masa Nifas*. Yogyakarta: Pustaka Bobek dkk, 2005. *Buku Ajar Praktik Kebidanan*. Jakarta. EGC.
- Darwati, Lilik (2019). *Hubungan Vulva Hygiene Dengan Kecepatan Penyembuhan Luka Perineum Ibu Nifas* Di BPM Yuliani S.ST. Jurnal Midpro. Vol 11 No 2 2019. UNISLA

Depkes RI. 2020 *Gambaran Angka Kejadian Ruptur Perineum di Indonesia*. Depkes Press, Jakarta. Desideria Yosepha Ginting, Agnes Erna Uly Saragih Simarmata, Layari Tarigan,

Harty, Mery (2015). *Hubungan Vulva Hygiene Ibu Nifas Dengan Kesembuhan Luka Jahitan Perineum Di Puskesmas Mergangsan Dan Puskesmas Jetis Kota Yogyakarta*.

Herawati, Puspitarani 2010. *Hubungan Perawatan Perineum Dengan Kesembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Hari Keenam Di Bidan Praktik Swasta Mojokerto Kedawung Sragen*. Program Studi Di Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret Surakarta

Herlina, Vera Virgia, Riska ApriliaWardani (2015). *Hubungan Teknik Vulva Hygiene Dengan Penyembuhan Luka Perinium Pada Ibu Post Partum*. Jurnal Kebidanan Vol 4, No 1, Januari 2018: 5-10 Sty. Ilmu Kebidanan. Jakarta: PT Bina Pustaka

Levana Sondakh, Jusri Adam, Dwi Santi Musa (2019). *Hubungan Vulva Hygiene Dengan Penyembuhan Luka Perineum Pada Ibu Nifas Di Rsud Mm Dunda Limboto*. Madu Jurnal Kesehatan Vol 8, No 2.